

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kasus gawat darurat dapat terjadi kapan saja. Jika kasus gawat darurat sudah terjadi, pertolongan pertama dari orang sekitar perlu dilakukan untuk dapat menyelamatkan korban. Banyak korban kasus gawat darurat yang tidak mendapatkan pertolongan yang tepat oleh orang sekitar karena pengetahuan mengenai pertolongan pertama di masyarakat masih kurang. Kurangnya pengetahuan pertolongan pertama di masyarakat membuat banyak masyarakat hanya menjadi penonton atau justru salah memberi bantuan yang bisa memperparah kondisi korban. Berdasarkan data yang ditemukan dalam penelitian, Wahyuni (2020) menemukan bahwa 44,4% responden dari penelitiannya memiliki pengetahuan P3K yang rendah sebelum diberikan materi. Hal ini menunjukkan tanpa adanya edukasi mengenai pertolongan pertama yang disebarluaskan, masyarakat tidak tahu bagaimana cara melakukan pertolongan pertama. Sementara itu, data yang ditemukan dalam penelitian Wijaya et al. (2023) menunjukkan 95% responden kurang paham cara menangani anak yang tersedak.

Data-data ini menunjukkan bahwa tingkat edukasi mengenai pertolongan pertama pada masyarakat masih kurang. Berdasarkan data yang ditemukan, masih banyak masyarakat yang tidak tahu cara memberikan pertolongan pertama dalam kasus gawat darurat. Masyarakat cenderung panik atau bingung ketika terjadi kasus gawat darurat karena tidak tahu langkah apa yang harus dilakukan. Hal ini menyebabkan keselamatan dari korban yang mengalami kasus gawat darurat tidak bisa tertangani dengan tepat saat kejadian berlangsung. Padahal bantuan pertolongan pertama yang diberikan secara cepat dan tepat kepada korban dapat membantu keselamatan korban yang tidak hanya menunggu bantuan medis saja. Raida (2022) juga menjelaskan bahwa bantuan pertolongan pertama dari orang di sekitar dapat menyelamatkan nyawa sebelum tenaga medis datang. Meskipun disaat terjadinya kasus gawat darurat dapat menghubungi bantuan medis seperti

ambulans, akan tetapi dibutuhkan waktu untuk bantuan medis tiba ke lokasi. Berdasarkan data yang ditemukan, keterlambatan pemberian pertolongan pertama pada korban dapat menyebabkan kekurangan oksigen. Jika telah terjadinya kekurangan oksigen pada korban kasus gawat darurat selama waktu 6-8 menit, korban dapat mengalami kerusakan otak permanen dan kematian apabila lebih dari 1 menit setelahnya (Prasetyono, 2016). Kondisi tersebut menjadi salah satu urgensi mengapa korban kasus gawat darurat harus diberi pertolongan pertama secara cepat oleh orang sekitar saat kejadian berlangsung. diperlukannya tindakan yang sigap disaat kejadian berlangsung agar keselamatan korban dapat terjaga sebelum menerima bantuan medis. Melihat dari data-data yang ditemukan, masyarakat membutuhkan suatu media informasi sebagai penyebaran edukasi mengenai pertolongan pertama agar bisa memberi pertolongan pertama yang tepat disaat kasus gawat darurat terjadi. *Website* dianggap bisa digunakan oleh semua kalangan masyarakat, tidak terbatas dalam hal hanya kalangan profesi dibidang teknologi informasi saja (Amelia, 2024). Oleh karena itu, solusi yang dirancang oleh penulis adalah perancangan *mobile website kind response* sebagai media edukasi pertolongan pertama.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, penulis merumuskan masalah sosial dan masalah desain sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pertolongan pertama sehingga tidak tahu langkah apa yang harus dilakukan jika terjadi kasus gawat darurat.
2. Belum adanya *mobile website* dengan visual dan interaktivitas yang menunjang mengenai pertolongan pertama beserta langkah-langkahnya untuk mengedukasi masyarakat.

Dengan masalah yang sudah ditemukan oleh penulis, maka dari itu rumusan masalah dalam perancangan ini adalah bagaimana perancangan *mobile website Kind Response* sebagai media edukasi pertolongan pertama?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah ditentukan agar pembahasan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini tidak melebar, menjadi fokus dan tertib dalam penjabarannya. Berdasarkan data yang ditemukan oleh penulis, maka batasan masalah yang tepat dalam penelitian ini memiliki objek perancangan media informasi yang berupa *mobile website* sebagai media edukasi pertolongan pertama. Target dalam perancangan ini adalah perempuan dan laki-laki berusia 25-35 tahun dengan semua jenis kelamin, SES A-B, dengan perilaku peduli terhadap keselamatan diri, keluarga, dan sekitar, seringkali merasa panik atau bingung saat terjadi kasus gawat darurat, memiliki keinginan untuk mampu memberi pertolongan pertama sebelum bantuan medis datang jika terjadi kasus gawat darurat, dan berdomisili di Jabodetabek.

Perancangan ini dituju kepada perempuan dan laki-laki berusia 25-35 tahun dikarenakan fase usia ini berada pada masa yang aktif secara fisik dan aktivitas yang tinggi seperti kesibukan dalam bekerja yang meningkatkan kemungkinan terjadinya situasi darurat. Selain itu, subjek perancangan kerap menjadi *person in charge* dalam suatu rumah yang memiliki tanggung jawab menjaga keluarga. Kemudian, Jabodetabek dipilih dengan alasan karena Jabodetabek merupakan kota-kota dengan jumlah dan kepadatan penduduk yang tinggi dan juga mobilitas serta aktivitas sehari-hari yang intens. Tingginya aktivitas penduduk meningkatkan potensi terjadinya kasus gawat darurat yang memerlukan pengetahuan pertolongan pertama agar bisa ditangani dengan tepat. Konten perancangan yang diangkat dalam *mobile website* ini adalah konten mengenai edukasi medis terutama mengenai pertolongan pertama yang meliputi langkah-langkah pertolongan pertama hingga *first aid facts*.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan dari tugas akhir ini adalah untuk merancang *mobile website Kind Response* sebagai media edukasi pertolongan pertama.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

1. Manfaat Teoretis:

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat dalam memahami edukasi pertolongan pertama hingga mencegah terjadinya ketidaktahuan langkah yang harus diambil ketika terjadi kasus gawat darurat. Selain itu, dengan adanya perancangan *mobile website* ini, penulis berharap *website* rancangannya bisa menjadi media dalam menolong masyarakat serta membantu menghadapi kasus gawat darurat. Penelitian ini diharapkan menambah kekayaan ilmu pengetahuan program studi Desain Komunikasi Visual, khususnya membahas topik perancangan *website*.

2. Manfaat Praktis:

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi : (1) Masyarakat dalam memahami edukasi pertolongan pertama serta menolong masyarakat dalam menghadapi kasus gawat darurat. (2) Penulis dalam menambah ilmu selama melakukan perancangan tugas akhir ini. (3) Universitas dalam menambah referensi tugas akhir untuk mahasiswa yang melakukan penelitian serupa. Penelitian ini diharapkan menambah kekayaan ilmu pengetahuan program studi Desain Komunikasi Visual, khususnya membahas topik perancangan *website*.

